# HUBUNGAN ANTARA KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajad Sarjana Psikologi**


**Disusun Oleh :**

**Dyah Wulan Yuliani**

**(30701501639)**

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Sultan Agung**

**Semarang**


**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Dyah Wulan Yuliani**
**30701501639**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

| Pembimbing | Tanggal |
|---|---|
| Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si | 28 Juli 2022 |

Semarang, 28 Juli 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Dyah Wulan Yuliani**
Nim: 30701501639

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 05 Agustus 2022

| Dewan Penguji | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog | …… |
| 2. Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi, Psikolog | …… |
| 3. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si | …… |

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 30 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dyah Wulan Yuliani dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

2. Sepanjang sepengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 28 Juli 2022

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

F4293AJX973814453

**Dyah Wulan Yuliani**

# MOTTO

**“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”**

**(Q.S Al-Baqarah : 286)**

**“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”**

**(Q.S Ali-Imran :139)**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

## PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses ini. Terutama kepada Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk masa depan. Kepada kakak saya yang selalu mendukung dan memberikan doanya.

Kepada teman-temanku yang selalu memberikan motivasi dan memberikan banyak perhatian.

Tak lupa karya ini ku persembahkan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing kepada Bapak Joko Kuncoro S.Psi, M.Si. Jasa Bapak sangat besar pada selesainya skripsi saya ini.

Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan karya ini untuk semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyelesaian karya tulis.

# KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji syukur kehadirat Allah atas rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Psikologi.

Penulis mengaku dalam proses penulisan ini banyak rintangan yang datang, namun berkat bantuan, dukungan, dorongan dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak secara moril dan materil. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Bapak Joko Kuncoro S.Psi, M.Si yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Bapak Joko Kuncoro S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing saya, meluangkan waktu dan tenaganya pada proses pembuatan penelitian ini.
3. Ibu Agustin Handayani S.Psi, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa membimbing selama proses perkuliahan ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar telah bersedia berbagi ilmu yang bermanfaat sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Kepada ibu yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan seluruh cintanya untuk saya, semoga panjang umur dan diberikan kesehatan selalu
6. Kepada kakakku yang selalu mendukung dan menyemangati
7. Kepada keluarga saya di Semarang terimakasih sudah memberikan banyak perhatian dan motivasi kepada saya, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT

8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan perhatian yang lebih pada saya, yaitu DianSuci Pratiwi dan Rizki Nur Halifah
9. Keluarga Psikologi Angkatan 2015, khususnya kelas B terimakasih kebersamaan dan kekompakan nya.
10. Kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang menjadi subjek penelitian ini

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Semarang, 28 Juli 2022

Dyah Wulan Yuliani

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
PERNYATAAN ..... iv
MOTTO..... v
PERSEMBAHAN..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... ix
ABSTRAK ..... xi
BAB I PENDAHULUAN ..... xii
A. LATAR BELAKANG ..... 1
B. Perumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian..... 6
BAB II LANDASAN TEORI ..... 7
A. Motivasi Belajar ..... 7
1. Pengertian Motivasi Belajar ..... 7
2. Macam-Macam Motivasi ..... 8
3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar..... 11
4. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar..... 16
5. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ..... 16
6. Indikator Motivasi Belajar..... 20
7. Fungsi Motivasi Belajar ..... 22
B. Kapabilitas Teknologi Informasi ..... 22
1. Pengertian Kapabilitas Teknologi Informasi..... 22
2. Aspek-aspek kapabilitas teknologi informasi..... 24
3. Unsur-unsur kapabilitas teknologi informasi ..... 25
4. Jenis-jenis kapabilitas teknologi informasi ..... 26

C. Hubungan antara Kapabilitas Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar ... 28
BAB III METODE PENELITIAN ..... 30
A. Identifikasi Variabel ..... 30
B. Definisi Operasional ..... 30
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... 31
D. Metode Pengumpulan Data ..... 31
E. Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas..... 33
F. Teknik Analisis Data..... 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 51
DAFTAR PUSTAKA ..... 53
LAMPIRAN .....58

# HUBUNGAN ANTARA KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Oleh :

Dyah Wulan Yuliani

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : dyahwulan96@gmail.com

## ABSTRAK

Kapabilitas teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa dimasa pandemi *covid-19*. Pembelajaran secara online membuat mahasiswa sulit mengelak untuk bersentuhan dengan segala hal terkait dengan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Alat ukur yang digunakan berupa alat ukur psikologi yang terdiri dari skala motivasi belajar dengan reliabilitas 0,796 dan skala kapabilitas teknologi informasi dengan reliabilitas 0,909. Sampel dalam penelitian ini berjumlah subjek 146 mahasiswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kapabilitas Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah sebesar $r_{xy}$ = 0,266 dengan taraf signifikan $p$ = 0,001 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kapabilitas Teknologi memberikan sumbangan efektif sebesar 7,1 % yang berdasarkan R *squared* 0,071

**Kata kunci**: Kapabilitas Teknologi Informasi, Motivasi Belajar

*RELATIONSHIP BETWEEN INFORMATION TECHNOLOGY CAPABILITY AND LEARNING MOTIVATION AMONG STUDENTS OF SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG*

*Arranged By :*

Dyah Wulan Yuliani

*Faculty of Psychology*

*Sultan Agung Islamic University Semarang*

*Email :* dyahwulan96@gmail.com

*ABSTRACT*

*Information Technology Capability is one of factor for determine the high and low learning motivation during the covid-19 pandemic. Online learning makes students have to use information technology. The purpose of this research is determine the relationship between information technology capability and learning motivation among the sultan agung Islamic university semarang.The measuring instrument used in the form of psychology measuring instrument, that is study motivation scale with reliability 0,796 and information technology capability scale with reliability 0,909. Subject in this research were 146 students. Hypothesis test result is a significant positive relationship between information technology capability and learning motivation is scor of* $r_{xy}$ *= 0,266 with significant p=0,001 (p<0,01). Effective contribution of 7,1 % based on R square value of 0,071, meaning there are still many other factors related to the low motivation of student learning on online learning.*

***Keywords** : Information Technology Capability, Learning Motivation*

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

WHO menetapkan penyebaran virus ini tepat di tanggal 11 maret 2020 menjadi wabah ini sebagai pandemi global. Hal ini membuat semua pihak dan pemerintah yang terkait berupaya ikut serta dalam mengatasi. Pandemi *covid-19* ini menjadi sebuah musibah yang menyedihkan bagi penduduk bumi. Semua aspek bidang kehidupan umat manusia menjadi terganggu (Pratiwi, dkk, 2021). Hal ini membuat banyak negara memutuskan untuk menutup perguruan tinggi mapun sekolah guna mencegah penyebaran yang luas.

Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya) mengeluarkan beberapa surat edaran sebagai upaya pencegahan penularan *covid-19* semakin meluas pada masyarakat serta terhadap warga sekolah dan perguruan tinggi khususnya. Pelaksanaan kebijakan pada pendidikan dimasa darurat penyebaran *covid-19* yaitu arahan mengenai proses belajar-mengajar yang dilangsungkan di rumah merupakan salah satu surat edaran dari Kemendikbud (Pratiwi, dkk, 2021). Hal tersebut membuat berbagai wilayah menetapkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau belajar di rumah. Seluruh jenjang pendidikan menerapkan kebijakan ini dari jenjang prasekolah sampai pendidikan tinggi, baik itu swasta dan negeri (Arifa, 2020).

Pada bidang pendidikan juga ikut berdampak besar pada kebijakan yang telah dikeluarkan. Keputusan mendadak dari pemerintah dengan cara meliburkan atau mengganti proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah ke rumah menghasilkan ketidaksiapan sekolah maupun peserta didik dalam proses belajar-mengajar secara online. Siswa yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran secara langsung menjadi kelimpungan untuk menyesuaikan diri jika melaksanakan pembelajaran online di rumah. Tidak semua siswa mampu menggunakan dan menjalankan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya.

Hadirnya teknologi sangat membantu kehidupan manusia untuk mempermudah dalam melakukan banyak hal diberbagai aspek. Pada era globalisasi saat ini telah banyak teknologi yang digunakan untuk sarana pendukung proses pembelajaran. Perkembangan teknologi sangat pesat, memunculkan berbagai jenis produk teknologi yang dapat digunakan oleh manusia. Perkembangan teknologi menjadikan berbagai hal cepat dan mudah pada kehidupan kita saat ini (Kominfo, 2020). Bidang pendidikan adalah salah satu contoh bidang yang dapat merasakan perkembangan teknologi ini.

Teknologi dan informasi bukan merupakan hal yang baru, sebagian orang apabila mendengar kata teknologi akan langsung berpikir pada alat-alat elektronik (Mukaromah, 2020). Teknologi informasi saat ini sangat penting digunakan pada bidang pendidikan, seperti sekolah maupun perguruan tinggi. Teknologi informasi ini dapat diterapkan pada bidang pendidikan seperti, melaksanakan pembelajaran secara online dengan menggunkan perangkat seperti *gadget*. Selain itu perpustakaan online dan *e-learning* yang juga memerlukannya (Kominfo, 2020). Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting guna mempersiapkan kesuksesan seseorang untuk masa depan di era globalisasi saat ini (Wibowo & Farnisa, 2018). Pendidikan diperoleh dari berbagai cara dan usaha yang salah satunya adalah sekolah dan universitas.

Pada era darurat *covid-19* ini, pembelajaran yang berlangsung secara *online* merupakan bentuk pembelajaran alternatif (Pratiwi, dkk, 2021). Sistem pembelajaran secara online merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran secara online ditunjang dengan berbagai aplikasi, seperti *google classroom, google meet, zoom meeting, whatsapp, telegram, ruang guru,* dan *quiepper* serta aplikasi lainnya (Zahro, 2021). Pelaksanaan pembelajaran secara online memerlukan perangkat sebagai pendukung yang dapat dijadikan fasilitas untuk belajar, seperti *gadget* ( *smartphone,* laptop, komputer atau tablet). Perangkat tersebut dipakai untuk mendapatkan informasi yang diperlukan setiap waktu dan kapanpun. Dampak mewabahnya virus *covid-19* ini menjadi tantangan untuk kualitas pendidikan (Cahyani, dkk, 2020).

Proses pembelajaran secara *online* dapat berjalan dengan baik memerlukan adanya motivasi belajar dalam diri mahasiswa. Motivasi belajar berperan sangat penting pada proses pembelajaran, tanpa munculnya motivasi belajar seseorang tidak antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi belajar bukan hanya terlihat dari prestasi didapat, namun juga harus terlihat pada perilaku dan tindakan yang dapat membentuk prestasi tersebut, yaitu seperti *choice of tasks* (pilihan tugas), *effort* (usaha yang lebih), serta *persistence* (kegigihan) (Djuarsa, dkk, 2017). Motivasi dan belajar mempunyai hubungan yang kuat serta saling mempengaruhi. Ada dua faktor yang bisa menumbuhkan motivasi belajar, seperti faktor dalam diri (intrinsik) serta faktor luar (ekstrinsik) (Sudiksa, dkk, 2018). Kedua faktor ini dapat muncul jika ada rangsangan tertentu yang membuat mahasiswa berkeinginan untuk belajar. Motivasi belajar pada setiap mahasiswa pasti berbeda, sosial budaya mahasiswa itu menjadi salah satunya.

Mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka akan terjadi penurunan pada prestasi belajar. Kurang atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa (Agustina & Kurniawan, 2020). Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. maka dari itu motivasi belajar perlu ditanamkan dalam diri sendiri. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari dalam diri sendiri atau dari luar mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang kuliah karena dorongan diri sendiri dan dari dorongan orang tua akan menghasilkan motivasi belajar yang berbeda. Apapun yang dihasilkan, motivasi merupakan salah satu hal utama yang harus diperhatikan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai harapan. Perguruan tinggi juga menjadi kunci utama yang dapat memotivasi mahasiswa agar menghasilkan prestasi yang baik. Perguruan tinggi berupaya memberikan stimulant untuk mengajarkan, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat mewujudkan prestasi dan kinerja yang optimal (Yulianti & Fitri, 2017).

Motivasi belajar seorang mahasiswa diharapkan bisa mendorong mereka untuk mencapai suatu prestasi. Motivasi belajar sangat berpengaruh untuk proses dan

hasil belajar pada mahasiswa. Mengetahui manfaat dari belajar, tidak mempunyai tujuan untuk masa depan, serta tidak memiliki keinginan belajar menajadikan motivasi belajar seseorang tidak bisa untuk berkembang (Sudiksa, dkk, 2018). Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, teknologi adalah salah satu hal yang dipakai untuk pembelajaran. Teknologi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk saat ini. Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan fasilitas teknologi informasi yang disediakan bukan hanya sekedar mengetahui keberadaannya. Fasilitas yang diberikan semakin lengkap dan baik serta digunakan serta dimanfaatkan dengan baik akan dapat menaikkan motivasi belajar pada proses pembelajaran. Sebaliknya apabila fasilitas yang diberikan tidak mendukung atau apa adanya serta salah dalam menggunakannya akan mempengaruhi motivasi belajar.

Wawancara mengenai kapabilitas teknologi informasi serta motivasi belajar telah dilaksanakan dengan jumlah empat subjek, berikut hasil wawancaranya :

> Subjek pertama (IFW, 20 tahun). *Selama pembelajaran online ini kan pakai zoom terus atau enggak lewat SIM Unissula, SIM Unissula udah lumayan lengkap sih bisa buat bayar uang kuliah juga bisa buat diskusi juga sama dosen. Tapi kadang juga lewat zoom kalau ada kelas, lebih nyaman pakai zoom sih kalau aku gak ribet buka akun dulu. Harus bisa pastinya kan udah lama juga online gini. Semester enam ini kak lumayan semangat kak, meskipun tugas yang diberikan banyak banget. Aku ngerjain tugas tu langsung dikerjain soalnya takut numpuk banyak.Kalau online gini kan ngumpulin tugas harus tepat waktu kak, udah ada jamnya gitu. Udah lebih dua tahun jadinya udah mulai bosen kak, kuliah cuma dari laptop sama hp jadi kayak gak kuliah. Awal-awal masih semangat tapi lama-lama dah berkurang juga semangatnya soalnya nggak ketemu temen nggak bisa ketemu dosen langsung juga, tapi semester depan udah mulai offline sih kak.*
>
> Subjek kedua (IAK, 20 tahun) *Kuliah online ini udah khatam pakai SIM Unissula, yaa buat ngumpulin tugas buat zoom online buat bayar uang kuliah juga, ya karena online jadi semua ya kayak tergantung banget pakai SIM Unissula, Tutor apa apa juga online kan, ada yang gercep buat nangani keluhan ada juga yang kita hraus sabar nunggunya. Semester ini masih semangat buat kuliah kak, aku sukanya ngerjain tugas mepet deadline dibanding dikerjakan diawal, soalnya akhir-akhir ini banyak tugas jadi ngerjainnya menurut deadline mana yang duluan. Sering tanya temen dulu kalau ada materi atau tugas yang gak paham habis itu baru dikerjain. Aku bakal bantu kalau menurutku bisa bantu tapi kalau engak paling cuma ngasih*

*semangat aja. Tugas kelompok lebih enak menurutku kak karena lebih ringan sama lebih cepat selesai aja kan dikerjainnya bareng-bareng. Paling gak suka debat aku kak, milih diem aja aku juga belajar biasa aja gak suka yang banget-banget.*

Subjek ketiga (SNS, 21 tahun) *Mahasiswa Unissula kan harus pakai SIM Unissula buat urusan kuliah. Buat kerja kelompok buat meeting online, buat ngumpulin tugas sama buat pembayaran uang kuliah, Tutorial ngaji juga online sih semua online enak sih tapi kalau mau tanya-tanya kudu sabar. Semester ini udah mulai bosen kak mungkin karena online terus jadi aku malah kayak nyepelain kuliah gitu terus akhirnya gak paham materi. Aku lebih suka kalau ada matkul praktikum kak soalnya kan susah jadi harus bener-bener diperhatiin biar mudeng. Kalau ngerjain tugas gitu aku suka mepet karena ide sering munculnya pas akhir-akhir. Semester kali ini udah mulai pudar semangatnya rasanya dah pingin masuk kuliah offline. Rasanya suntuk banget dikosan tapi kuliah masih online gini. Apalagi kalau praktikum gitu suka gak paham sama langkah dan materinya kak. Udah pingin ketemu temen udah pingin diskusi bareng secara langsung biar bisa semangat lagi.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ketiga orang subjek mahasiswa di atas dapat disimpulkan jika motivasi belajar mahasiswa mulai berkurang saat pembelajaran online yang dilakukan membuat mereka bosan dan tidak bersemangat. Pembelajaran online yang telah dilakukan membuat mereka menjadi menyepelekan kuliah.

Hasil penelitian (Megawati, dkk, 2019) megenai hubungan kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan motivasi belajar kimia siswa dengan subjek siswa SMA. Memiliki populasi meliputi seluruh siswa kelas XII IPA SMAN 4 Mataram dan SMAN 7 Mataram dengan jumlah 333 siswa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan motivasi belajar dan berada pada kategori sedang. Penelitian (Puspitha, dkk, 2018) dengan judul hubungan stress terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama fakultas kedokteran universitas lampung menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan 240 responden. Hasil yang didapatkan yaitu tingkat stres yang paling banyak dialami responden yaitu stres sedang (37,7%) dengan stres sangat berta yaitu stres akademik. Sebagian responden memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian (Fitriyani, dkk, 2020) dengan judul Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama pandemik *covid-19* yaitu motivasi belajar mahasiswa semester 6 PGSD di Universitas Kuningan sangat baik dengan presentase 80,27%. Penelitian ini melibatkan 80 mahasiswa dengan menggunakan teknik analisis data menghitung presentase data dari setiap indikator, kemudian menginterpretasi skor presentasi data dan menganalisis setiap indikatornya secara mendalam.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yaitu kapabilitas teknologi informasi dan subjeknya yaitu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

## B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah ditulis maka peneliti telah memfokuskan rumusan masalah pada penelitian berupa : Apakah ada Hubungan antara Kapabilitas Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar mahasiswa

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dalam penelitian ini yaitu mampu memberikan manfaat teortitis bagi pengembangan dalam ilmu psikologi, serta pada psikologi pendidikan dan psikologi sosial, terutama pada hal kapabilitas teknologi informasi dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

   Jika kapabilitas atau kemampuan teknologi informasi yang telah diperoleh mampu untuk menunjang pembelajaran mahasiswa di universitas akan meningkatkan pada motivasi belajar ini merupakan manfaat praktis yang diinginkan pada penelitian ini.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefiniskan sebagai variabel yang terbentuk atas dua kata yaitu motivasi serta belajar, kedua kata itu mempunyai arti kata masing-masing. Motivasi sering dijejerkan dengan kata motif, motif bisa didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk bergerak (Cahyani, dkk, 2020). Berawal dari kata motif jadi dapat disebutkan jika motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif.

Motivasi merupakan keinginan yang mendorong atau menggerakan seseorang untuk melaksanakan sesuatu (Utami, 2017). Motivasi yaitu sebuah dorongan yang muncul secara sadar ataupun tidak sadar pada diri seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan yang sejalan dengan tujuan (Hero & Sni, 2018). Selain itu motivasi adalah perubahan energi oleh individu yang diawali dengan tanggapan karena adanya tujuan serta ditandai dengan munculnya perasaan (Mariskhana, 2018). Menurut (Muhasim, 2017) menyebutkan jika motivasi itu adalah sebuah proses yang membutukan tenaga, ketekunan, disiplin waktu, serta energi untuk mengembangkan motivasi. Motivasi dapat juga didefinisikan sebagai salah satu yang mempengaruhi tindakan manusia (Jufrizen & Hadi, 2021). Hal tersebut dapat disebutkan jika motivasi belajar adalah sebuah semangat atau spirit yang dibutuhkan oleh setiap pelajar dalam dunia pendidikan.

Motivasi dapat menimbulkan perubahan energi individu. Semua itu karena adanya kebutuhan, tujuan serta keinginan. Motivasi adalah suatu dorongan dari diri seseorang yang menjadikan manusia melaksanakan sesuatu supaya bisa memenuhi kebutuhannya. Sedangkan belajar meupakan perubahan yang relatif tetap pada perilaku sebagai hasil pengalaman yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia

dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Disdikpora, 2016). Motivasi terdiri dari beberapa macam, salah satunya merupakan motivasi belajar.

Daya penggerak keseluruhan dalam diri siswa agar dapat memunculkan tindakan dalam belajar, menjamin kegiatan serta keberlangsungan untuk menunjukkan arah dalam kegiatan belajar merupakan sebuah motivasi belajar, maka tujuan subjek yang diinginkan dapat tercapai (Sardiman, 2001). Motivasi belajar mempunyai arti sebagai dorongan diri seseorang (siswa/mahasiswa) untuk melaksanakan proses yang memiliki hubungan dengan belajar (Fitriadi, dkk, 2021). Muhasim (2017) menyebutkan jika motivasi belajar didefinisikan sebagai daya penggerak dari diri sendiri ataupun luar secara keseluruhan (dengan membuat segaris usaha agar dapat menyiapkan kondisi-kondisi yang tertentu) hal ini akan menjamin keberlangsungan serta menunjukkan arah dalam proses belajar, maka tujuan yang diidam-idamkan subjek belajar dapat terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan apabila motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan belajar.

**2. Macam-Macam Motivasi**

Oemar (2010) menyebutkan jenis atau macam motivasi yang dibagi atas dua jenis yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Mengetahui berbagai tujuan peserta didik dan situasi dalam belajar adalah definisi dari motivasi instrisik. Motivasi ini dapat pula dikatakan dengan motivasi murni atau motivasi yang sesungguhnya muncul pada diri sendiri. Contoh motivasi instrinsik : keinginan untuk mendapatkan pengertian serta informasi, mendapatkan keterampilan, menumbuhkan sikap agar berhasil serta menjalani kehidupan dengan semangat. Motivasi adalah dorongan yang menghampiri dalam diri peserta didik, yang merupakan motivasi intrinsic antara lain :

1) Sikap

Sikap merupakan suatu acar bereaksi pada suatu rasangan saat menghadapi keadaan tertentu. Setiap orang mempunyai sikap yang pasti berbeda saat menemui suatu rangsangan. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor pada diri seseorang yang juga berbeda-beda. Misalnya pengalaman, pengetahuan, bakat serta lingkungan.

2) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan atau tindakan yang dikerjakan individu secara tepat dan berulang. Tindakan ini didapatkan melalui proses belajar berangsur-angsur. Pada awal permulaan kebiasaan tidak mudah untuk dilakukan, namun melalui proses belajar, kebiasaan mulai terbentuk dan tanpa disadari ada suatu rangsangan.

3) Kebutuhan

Seseorang yang terdorong untuk melakukan belajar maka merupakan suatu kebutuhan. Kebutuhan ini akan menumbuhkan keadaan untuk memenuhi keinginan tersebut. Pada kegiatan belajar banyak hal yang bisa dilakukan peserta didik jika ia merasa jika belajar adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting.

Motivasi ini hidup dalam diri seseorang yang bermanfaat pada situasi pembelajaran fungsional. Berdasarkan hal ini pujian maupun *reward* tidak dibutuhkan, karena tidak mengakibatan seseorang belajar atau bekerja hanya untuk memperoleh pujian ataupun *reward* tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan/motivasi yang diakibatkan oleh faktor-faktoryang berasal dari luar atmosfer belajar, misalnya seperti reward, ijazah, serta persaingan negatif adalah definisi dari motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik masih dibutuhkan di lingkungan sekolah, karena tidak semua sesuai atau menarik bagi siswa saat pembelajaran di sekolah. Maka dari itu motivasi pada pembelajaran butuh dibangkitkan oleh pengajar agar murid ingin serta mau

untuk belajar. Beberapa faktor mempengaruhi motivasi ekstrinsik ini, yaitu teman, pengajar, sarana dan prasarana serta yang lain sebagainya. Bentuk dari motivasi ekstrinsik antara lain :

1) Persaingan atau Kempetensi

   Kompetensi terdiri dari dua macam, yaitu kompetensi dengan prestasi diri, yaitu seseorang mengetahui prestasi yang telah dicapainya. Setelah itu akan berusaha untuk meningkatkan prestasi itu. Kemudian kompetensi dengan orang lain, peserta didik membandingkan prestasinya dengan orang lain, hal tersebut menjadikan usaha untuk mendapatkan tujuan makin keras.

2) Nilai Ulangan

   Nilai ulangan digunakan untuk memacu suatu keberhasilan. Pengetahuan diperlukan untuk mendaptkan hasil dari usaha suatu pekerjaan adalah upaya agar mengembangkan motivasi belajar siswa. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik akan terpacu untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegagalan mendapatkan nilai dapat juga menjadi pemicu untuk meningkatkan motivasi belajar namun bisa menjadi berkurang motivasi belajar itu sendiri.

3) Penghargaan

   Penghargaan adalah bentuk yang efektoif serta mudah untuk memunculkan motivasi belajar peserta didik agar mendapatkan hasil terbaik. Penghargaan diberikan secara verbal seperti halnya pujian dapat menjadikan peserta didik menjadi senang, pujian tersebut mengandung pengalaman pribadi dan makna yang interaktif langsung dari peserta didik dan pengajar.

4) Hukuman

   Hukuman ini digunakan untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan agar berkelakuan yang lebih baik lagi.

5) Perhatian Orang Tua

Situasi yang ada dalam keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Keluarga yang hangat atau harmonis akan merangsang peserta didik untuk mampu belajar dengan baik. Sebaliknya keluarga yang tidak harmonis akan menghambat peserta didik dalam belajar.

6) Nasehat Sahabat

Peserta didik yang berada dalam lingkungan sosial yang baik dapat lebih meningkatkan belajar mereka juga.

*7)* Penguatan (*Reinforcement)*

Penguatan merupakan respon dalam tingkah laku bisa menumbuhkan kemungkinan terulang kembali tingkah laku itu. Memberikan penguatan pada kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Seperti tanda persetujuan guru pada tingkah laku siswa yang disebutkan pada bentuk kata-kata pujian, senyuman dan membenarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya dua macam motivasi belajar yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar instrinsik yang terdiri dari sikap, kebiasaan, dan kebutuhan. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik terdiri dari persaingan atau kompetensi, nilai ulangan, penghargaan, hukuman, perhatian orang tua, nasehat sahabat, dan penguatan.

**3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar**

Frandsen (dalam Suryabrata, 2006) menyebutkan aspek motivasi belajar, yaitu:

a. Terdapat sifat ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu kehendak atau rasa yang terdapat pada diri manusia yang memotivasi atau mendorong individu tersebut agar berkeinginan untuk menangkap hal-hal baru, adanya pengetahuan dikembangkan dengan cara memperluas serta memperdalam dengan cara perilaku eksplorasi, belajar dan investigasi secara alami (Agustina &

Wisnumurti, 2019). Sifat ingin tahu adalah ambisi atau keinginan untuk menganalisis serta mengejar pemahaman pada rahasia alam (Samani, 2012). Mustari (2012) menyebutkan adanya sifat ingin tahu ini mendorong seseorang untuk belajar, bertindak untuk selalu berusaha agar menangkap lebih luas serta mendalam dari hal yang dilihat, didengar serta dipelajari. Hal ini berhubungan dengan kewajiban pada diri sendiri dan lingkungan. kepuasan akan muncul pada diri seseorang setelah mengetahui berbagai macam hal yang tidak didapati sebelumnya.

b. Terdapat sifat yang kreatif serta keinginan selalu maju

Manusia terus menerus menghasilkan sesuatu hal baru, seperti berupa karya atau gagasan yang nyata serta relatif beda dengan apa yang sudah ada. karena terdapat dorongan agar lebih baik dan lebih maju pada kehidupannya.

Adanya empat aspek motivasi belajar menurut Marilyn K.Gowing dalam (Cahyani, dkk, 2020), yaitu :

a. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Adanya keinginan atau hasrat untuk melakukan suatu hal, seperti belajar. Motivasi belajar menjadi suatu hal penting agar seseorang mampu sampai pada tujuan belajarnya. Dorongan ini menggerakkan, mengaktifkan serta mengarahkan perbuatan (sikap) serta perilaku seseorang agar belajar. berdasarkan ini akan menghasilkan pengetahuan ataupun menguasai keterampilan yang telah didaptkan dari proses belajar. Keinginan untuk belajar ini juga akan memunculkan semangat dan gairah dalam belajar. dorongan yang mucnul ini dapat timbul secara disadari maupun tidak. Peserta didik akan terdorong agar berusaha mencapai keinginan serta tujuan meraka.

b. Inisiatif

Proses pendidikan akan selesai apabila terwujudnya keberhasilan yang dilakukan dengan cara menciptakan gagasan-gagasan baru. Hal tersebut dapat berjalan dengan dirinya untuk melaksanakan suatu hal yang berfaedah untuk dirinya sendiri dan orang lain juga. Selain itu insiatif merupakan kemampuan

individu untuk memahami peranan tentang apa yang dianggap baik oleh dirinya pada saat ini maupun esok hari. Peserta didik berinisiatif untuk belajar dengan rajin dan tekun agar dapat mencapai cita-cita pada masa depan. Inisiatif juga dapat didefinisikan sebagai ide untuk melakukan perbuatan yang berbeda maupun yang baru, namun tetap bertujuan yang sama, yaitu dapat menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

c. Komitmen

Hal penting lain dalam proses belajar-mengajar yaitu komitmen. Peserta didik yang mempunyai komitmen tinggi akan mempunyai kesadaran untuk mau belajar serta mengerjakan tugas. Komitmen belajar merupakan sebuah janji atau keterikatan pada diri sendiri ataupun orang lain, seperti akan mengerjakan tugas, mempelajari hal baru, atau membaca buku dengan rajin.

d. Optimis

Sikap optimis merupakan sikap yang mengarah agar berpikir positif yang ditunjukkan individu saat menghadapi berbagai aspek kehidupannya. Pribadi yang memiliki sikap optimis seringkali mempunyai pikiran tentang masa depan yang lebih baik dan sudut pandang yang positif saat dihadapkan atau melihat dengan hal-hal dalam kehidupan ini (Chelsea, 2022). Tidak mudah menyerah serta gigih untuk mencapai tujuan serta percaya jika akan selalu muncul tantangan, namun kita selalu mempunyai kecapakan untuk tumbuh serta berkembang menajadi lebih baik.

Selain itu individu yang mempunyai sikap optimis, akan menjalankan kehidupannya dengan semangat dan saat melakukan aktivitas memiliki hati yang bahagia dan biasanya memikirkan peluang jika terjadi hal-hal dalam kehidupannya. Mempunyai sikap optimis ini membantu individu untuk melakukan tanggung jawabnya supaya hidup dapat berjalan dengan baik, individu yang mempunyai sikap optimis ini cenderung akan memiliki mental yang lebih sehat.

Menurut Printich dan Groot (1990) dalam (Putri & Soetjiningsih, 2019) yaitu :

*a.* Komponen Nilai (*Value Component)*

Komponen nilai merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan persepsi pada peserta didik mengenai alasan mengapa ia ada dalam pembelajaran. Hal tersebut seperti alasan ingin tahu, tantangan, kinerja, evaluasi serta kompetisi (*extrinsic goal orientation)*, serta mengetahui sepenting apa, seberapa menarik serta seberapa bermanfaatnya tugas yang tengah dikerjakan.

*b.* Komponen Harapan *(Expentacy Component)*

Komponen harapan ini berkaitan dengan keyakinan peserta didik jika usaha belajar akan mendapatkan hasil positif. *Expentacy Component* (Komponen Harapan) diabgi menjadi dua yaitu:

1) *Control of learning belief* , merupakan keteguhan jika hasil dari belajar yang dilakukan dengan usaha sendiri pasti berbeda dengan faktor eksternal layaknya guru. Perbedaan pembelajaran akan didapatkan jika peserta didik percaya pada usaha mereka sendiri, hal tersebut menjadikan mereka belajar dengan lebih efektif dan strategis.
2) *Self efficacy for learning and performance* adalah pertimbangan mengenai kemampuan individu agar dapat merampungkan tugas dan keterampilan serta kepercayaan pribadi untuk mengerjakan tugas.

*c.* Komponen Afeksi *(Affective Component)*

Hal seperti “apa yang sedang saya rasakan tentang tugas ini ?” merupakan definisi dari komponen afeksi. Reaksi muncul seperti gelisah, sedih, marah, serta bangga muncul karena pertanyaan tersebut. Tes kecemasan dapat dipakai untuk melihat komponen afeksi ini.

(Sardiman, 2001) menjelaskan mengenai ciri-ciri seperti apa motivasi beljaar pada pejar, yaitu sebagai berikut :

a. Tekun dalam menghadapi tugas

Bersungguh-sungguh saat menyelesaikan suatu pekerjaan serta selalu berjalan meskipun pekerjaan itu belum selesai. Serta mampu untuk bekerja ataupun belajar dengan berulang-ulang untuk waktu lama.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Menghadapi masalah ataupun kesulitan dengan selalu optimis serta kuat.

c. Adanya minat pada berbagai masalah

Mempunyai dorongan atau keiginan pada berbagai masalah yang ada. Apapun masalah yang sedang dihadapi atau disekitar individu merasa tergugah untuk menyelesaikannya.

d. Lebih menyukai bekerja secara mandiri

Lebih bersemangat jika mendapatkan tugas secara mandiri. Bekerja secara mandiri menjadikan individu lebih terdorong untuk melimpahkan ide yang didapatnya.

e. Mudah bosan oleh bermacam tugas yang bersifat rutin

Pekerjaan atau berbagai tugasyang dilaksanakan secara rutin dan berulang-ulang membuat individu menjadi bosan dan mengginginkan tugas-tugas baru. Tugas baru menjadikan individu menjadi lebih terdorong untuk termotivasi.

f. Bisa mempertahankan pendapatnya

Mempertahakan pendapat yang menurutnya benar atau membuktikan jika pendapat yang diyakini itu tidak salah.

g. Tidak gampang melepaskan suatu hal yang dipercaya

Jika memiliki hal-hal yang sudah diyakini ia akan dengan sekuat tenaga mempertahankan hal tersebut.

h. Suka mencari serta memecahkan masalah soal-soal

Usaha mencari jawaban atau penjelasan dari setiap masalah yang tengah dihadapai.

Aspek-aspek tersebut adalah bagian yang lebih banyak pendorong supaya peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar, jika peserta didik mempunyai dorongan yang ada dalam aspek-aspek tersebut, tujuan dan hasil yang dihendaki peserta didik pasti tercapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan apabila aspek-aspek dalam motivasi belajar terdiri dari dorongan mencapai sesuatu, inisiatif, komitmen, optimis, terdapat sifat ingin tahu, ulet, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya minat pada berbagai masalah, komponen nilai, komponen harapan, dan komponen afeksi.

Aspek-aspek motivasi belajar dari Marilyn K.Gowing dalam (Cahyani, dkk, 2020) digunakan sebagai alat ukur untuk variabel motivasi belajar yang terdiri dari dorongan mencapai sesuatu, inisiatif, komitmen, dan optimis.

**4. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor-faktor motivasi menurut (Sardiman, 2001) adalah :

a. Faktor Internal

1) Aspirasi dan Cita-cita

Memiliki cita-cita adalah salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu aspirasi didefinisikan sebagai sebuah keinginan ataupun harapan yang dimiliki individu agar dapat berjuang demi mencapai tujuan mereka.

2) Kemampuan yang dimiliki peserta didik

Peserta didik yang mempunyai kemampuan pasti akan berbeda dengan peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan dalam motivasi belajar. Kemampuan tersebut meliputi dari segala keandalan dari segi intelektual maupun psikomotorik. Motivasi belajar yang besar timbul karena kemampuan yang baik dari diri peserta didik.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi fisik peserta didik dpat juga merubah motivasi belajar mereka. Kesehatan serta panca indera yang maksimal diperlukan untuk mempunyai peluang agar dapat menuju keberhasilan pendidikan peserta didik.

4) Keadaan psikologis pada peserta didik

a) Inteligensi

Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya dengan cara yang tepat merupakan definisi dari intelegensi. Inteligensi tidak selalu hanya tentang otak, melainkan karena terdapat koneksi dan interaksi antar berbagai organ yang ada pada tubuh manusia.

b) Bakat

Bakat didefiniskan sebagai sebuah kemampuan seseorang yang jika terus-menerus dikembangkan dan diasah dengan belajar akan berubah menjadi sebuah kecakapan serta kesuksesan akan didapat.

c) Sikap

Motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh sikap. Hal tersebut memiliki arti saat peserta didik belajar dalam suasana dan keadaan bahagia serta cara pengajar mengajar baik maka akan menjadikan peserta didik menjadi tidak bosan dan mendapatkan hasil yang lebih baik, dan sebaliknya.

d) Minat

Minat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar pada motivasi belajar. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan maksimal apabila peserta didik mempunyai minat besar pada diri mereka.

e) Persepsi

Manfaat serta keuntungan yang didapat dan persepsi pada peserta didik dalam pembelajaran akan mempengaruhi keinginannya untuk terus belajar.

f) Unsur-unsur dinamis pada pembelajaran

unsure-unsur tersebut seperti perasaan, keinginan, pengalaman serta ingatan yang terdapat dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi secara tidak langsung dan langsung pada motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor eksternal yang didefinisikan sebagai faktor-faktor yang muncul dari luar peserta didik, antara lain:

1) Kondisi pada lingkungan belajar

   Kondusif merupakan jangka waktu pada lingkungan belajar yang dapat mendukung serta meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

2) Lingkungan sosial dalam sekolah maupun universitas, seperti pengajar serta teman-teman dalam lingkup sosial.

3) Lingkungan sosial masyarakat

   Lingkungan masyarakat yang baik pada peserta didik pasti mempengaruhi motivasi belajar mereka, seperti keberadaanya yang diakui, ikut serta dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat, dan sebaliknya apabia peserta didik tidak ikut serta pada kegiatan masyarakat juga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

4) Lingkungan sosial keluarga

   Ruang lingkup dalam keluarga juga sangat mempenaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila keluarga memiliki hubungan yang baik akan menjadikan lingkungan rumah yang ramah untuk belajar bagi peserta didik, namun juga sebaliknya apabila lingkungan keluarga atau hubungan antar keluarga tidak harmonis juga akan mempengaruhi pada hal yang negatif pada saat belajar.

5) Lingkungan non sosial

   Dibagi menjadi dua yaitu instrumental serta alamiah. Disini ingkungan alamiah merupakan kasih sayang, dukungan serta kebiasaan baik yang dilakukan keluarga akan ikut andil dalam motivasi belajar peserta didik. Faktor instrumental yaitu seperti fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang difasilitasi seperti tempat belajar itu akan mempengaruhi motivasi peserta didik pada saat belajar.

Dimyati & Mudjiono dalam (Putri & Soetjiningsih, 2019) menyebutkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Aspirasi dan cita-cita peserta didik

Motivasi sudah muncul dan terlihat sejak individu kecil seperti keinginan untuk makan, bermain, belajar serta yang lainnya. Keinginan yang berhasil itu akan menimbulkan usaha untuk dapat mewujudkannya dan selanjutkan akan tumbuh menjadi sebuah cita-cita pada kehidupan.

b. Kemampuan peserta didik

Kemampuan merupakan hal yang penting untuk mencapai keinginan. Kemampuan membuat kuat motivasi belajar peserta didik pada saat melakukan berbagai tugas perkembangan dan pertumbuhan.

c. Kondisi pada peserta didik

Kondisi secara rohani dan jasamani ini mencangkup kondisi pada peserta didik yang dapat pula mempengaruhi motivasi dalam belajar. Keadaan fisik yang sehat menjadikan peserta didi belajar secara lebih baik dibandingkan jika tengah merasakan sakit. Selain itu kondisi seacara rohani atau psikologis juga berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Sedangkan peserta didik yang sedang mengalami stress akan lebih sulit menjalankan proses pembelajaran.

d. Kondisi lingkungan pada peserta didik

Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan peserta didik tinggal, pergaulan dengan sebayanya dalam kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan sekitar yang sehat, tertib serta rukun menjadi hal yang penting untuk mendapatkan motivasi saat belajar. Lingkungan aman, tertib, serta indah akan menjadikan dorongan yang kuat untuk melaksanakan proses belajar.

e. Unsur-unsur dinamis pada saat belajar serta pembelajaran

Pengalaman hidup peserta didik merubah kemauan, perasaan, ingatan, perhatian serta pikiran mereka. Motivasi belajar juga terpengaruh karena

pengalaman yang didapat dengan teman sebaya. Lingkungan peserta didik seperti lingkungan tinggal peserta didik, pergaulan dan lingkungan alam juga mendapatkan perubahan.

f. Usaha pengajar dalam pembelajaran peserta didik

Usaha pengajar untuk pembelajaran peseta didik tejadi di lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Bagaimana pengajar menyampaikan pembelajaran akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar. Semakin menyenangkan dan dapat membuat peserta didik ingin tahu akan menjadikan mereka termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari cita-cita, kemampuan yang dimiliki, kondisi peserta didik, keadaan psikologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan non sosial.

**5. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut (Sardiman, 2012) terdapat beberapa indikator motivasi belajar yaitu :

a. Tekun saat mengerjakan tugas

Rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Tugas dikerjakan dengan maksimal demi mendapatkan hasil yang baik.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dihadapi dengan optimis serta tidak putus asa, selalu mencari cara dan terus semangat dalam mendapati kesulitan

c. Memperlihatkan minat pada berbagai macam masalah

Memiliki ketertarikan pada berbagai macam masalah. Jika menemui masalah peserta didik ingin segera menyelesaikan masalah tersebut.

d. Lebih menyukai bekerja dengan mandiri

Bekerja secara mandiri atau individu lebih disukai dibanding dengan tugas yang bersifat kelompok

e. Menjadi lebih cepat bosan saat mendapati tugas yang berulang

Menjalankan tugas yang terus berulang atau rutin menjadi lebih membosankan, menginginkan tugas yang baru atau berbeda

f. Mampu untuk mempertahankan pendapatnya

Bersikeras mempertahankan pendapatnya atau yakin pada pendapat yang telah dipercayai

g. Tidak mudah membiarkan hal-hal yang dipercayai

Jika telah menyakini akan suatu hala akan sulit untuk melepaskannya

h. Suka mencari cara untuk memecahkan masalah

Menurut (Fajr, dkk, 2020) indikator dalam motivasi belajar, yaitu:

a. Keinginan serta keinginan untuk dapat berhasil
b. Kebutuhan belajar serta terdapat dorongan
c. Adanya cita-cita untuk masa depan dan harapan
d. Apresiasi dalam belajar
e. Adanya lingkungan belajar kondusif

Terdapat beberapa indikator pada motivasi belajar menurut Muafiah (2019) yaitu :

a. Adanya keinginan dan hasrat dalam belajar
b. Terdapat kebutuhan dan dorongan dalam diri untuk belajar
c. Cita-cita yang kuat untuk masa depan
d. Tedapat *reward* saat proses belajar
e. Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Lingkungan yang kondusif untuk proses belajar yang baik pada peserta didik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika indikator motivasi belajar terdiri dari tekun saat mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, memperlihatkan minat pada berbagai macam masalah, lebih menyukai bekerja dengan mandiri, menjadi lebih cepat bosan saat mendapati tugas yang berulang, mampu mempertahankan pendapatnya, tidak mudah membiarkan hal-hal yang dipercayai, dan suka mencari cara untuk memecahkan masalah.

**6. Fungsi Motivasi Belajar**

(Sardiman, 2001) menjelaskan fungsi motivasi belajar, yaitu:

a. Mendorong munculnya suatu perbuatan dan tindakan. Proses belajar tidak dapat timbul apabila tidak adanya motivasi untuk belajar.
b. Sebagai penggerak, memliki fungsi seperti mesin mobil, motivasi yang muncul menetukan cepat atau lambatnya suatu tindakan.
c. Sebagai pengaruh, yaitu menunjukkan perbuatan untuk mendapatkan tujuan yang sudah ditentukan.

Fungsi motivasi belajar menurut Sanjaya, 2010 dalam (Emda, 2017) menyebutkan :

a. Peserta didik didorong untuk beraktivitas

   Motivasi dalam diri menjadi dorongan untuk munculnya perilaku individu. Besar kecilnya motivasi yang ada akan menentukan besar kecilnya juga dorongan dalam diri atau semangat pada diri seseorang. Semangat yang dimiliki peserta didik untuk mengerjakan tugas atau melakukan pembelajaran agar memperoleh nilai baik tersebut muncul karena adanya motivasi dalam belajar.

b. Sebagai pengarah

   Perbuatan atau tingkah laku yang muncul dalam diri seseorang terjadi karena telah ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhannya agar dapat memperoleh tujuan yang diinginkan. Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi memiliki fungsi untuk pendorong usaha serta pencapaian dalam hal prestasi. Hasil yang baik muncul karena adanya motivasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan apabila motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pengarah, mendorong munculnya suatu tindakan dan sebagai penggerak.

## B. Kapabilitas Teknologi Informasi

**1. Pengertian Kapabilitas Teknologi Informasi**

Modal manusia merupakan sebuah proses mendapatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan, hal ini tidak hanya sebagai aktivitas yang konsumtif, namun merupakan bentuk investasi SDM (Sumber Daya Manusia). Peningkatan kualitas manusia diperoleh salah satunya dari pendidikan, melalui peningkatan kemampuan serta keterampilan produksi tenaga kerja, hal ini mempunyai kontribusi langsung pada pertumbuhan pendapatan negara. Becker dalam (Adriani, 2019) menyebutkan bahwa keterampilan menjadi kemampuan individu untuk berkontribusi pada fungsi produksi. Keberhasilan proses belajar sangat tergantung pada kualitas individu tersebut. Peningkatan pengalaman serta keterampilan selain dapat menguntungkan perusahaan atau tempat bekerja individu dapat juga menjadi keuntungan untuk individu itu sendiri. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas individu yaitu kapabilitas teknologi informasi.

Kapabilitas teknologi informasi merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memobalisasi sumber organisasi teknologi informasi serta menyatukannya bersama-sama dengan sumber daya yang lainnya yaitu pengguna mampu menggunakan sumber daya teknologi informasi ini (Bharadwaj, 2000). Bharadwaj mengemukakan jika kapabilitas teknologi informasi merupakan kemampuan dan kekuatan perusahaan yang dibentuk karena adanya interaksi antara SDM (Sumber Daya Manusia) mempunyai keahlian dibidang teknologi informasi, struktur teknologi informasi serta sumber daya teknologi informasi tidak berwujud. Kapabilitas teknologi informasi merupakan suatu kemampuan perusahaan menerima, memilih, menimplementasikan, dan mengkonfigurasi teknologi informasi, dengan hal ini, infrastruktur kapabilitas teknologi informasi pada perusahaan dapat mendukung proses serta pengetahuan yang terkait dengannya (Turulja & Bajgoric, 2016). Arokodare (2020) mendefinisikan kapabilitas teknologi informasi sebagai kemampuan organisasi yang berhasil memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya teknologi informasinya untuk memperoleh nilai agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan apabila kapabilitas teknologi informasi merupakan kemampuan dan memobalisasi sumber organisasi teknologi informasi serta menyatukan sumber daya yang lain, yaitu pengguna mampu menggunakan sumber daya teknologi informasi ini.

**2. Aspek-aspek kapabilitas teknologi informasi**

Zhang & Tansuhaj (2007) menyebutkan aspek-aspek dalam kapabilitas teknologi informasi sebagai berikut :

a. *IT Architecture* (Arsitektur Teknologi Informasi )

Arsitektur TI merupakan petunjuk penting serta persyaratan teknologi dari perusahaan dan kejelasan organisasi seputar teknologi, data, dan proses standar. Hal ini memberikan visi tentang bagaimana perusahaan akan memilih dan menyebarkan sumber daya TI perusahaannya. Proses-proses ini merupakan bukti dari arsitektur teknologi informasi yang unggul dalam sebuah perusahaan.

b. *IT Human Resources* (Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi)

SDM (Sumber daya manusia) mengenai TI telah meningkat dalam organisasi modern. Keterampilan dalam TI sangat diperlukan oleh sumber daya manusia selain itu keterampilan teknis, manajerial, bisnis dan keterampilan interpersonal. Banyak penelitian menekankan nilai keterampilan bagi para professional TI dalam memenuhi persyaratan operasional organisasi modern. Keterampilan teknis dan pemahaman yang mendalam tentang TI serta mengembangkan keterampilan interpersonal sangat dieprlukan untuk menambah nilai. Sumber daya manusia teknologi informasi adalah aset manusia yang berharga yang digunakan secara konsisten untuk memecahkan masalah bisnis melalui teknologi informasi.

c. *IT Infrastructure* ( Infrastruktur Teknologi Informasi )

Infrastruktur TI perusahaan terdiri dari komputer dan teknologi komunikasi serta platform teknis dan database yang dapat digunakan bersama diseluruh perusahaan. Infrastruktur teknologi informasi mengacu pada

kumpulan semua asset teknologi informasi (misalnya, perangkat lunak, perangkat keras, dan data), jaringan dan elemennya, jaringan dan infrastruktur telekomunikasi dan aplikasi.

Tujuan utama infrastruktur TI adalah untuk menyediakan dukungan informasi yang konsisten dan cepat diseluruh organisasi. Hal ini merupakan sumber daya bisnis yang utama dan kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang. Infrastruktur TI yang memadai akan menjadikan perusahaan bekerja dengan lebih baik dan dapat melakukan proyek-proyek yang lebih. Infrastruktur TI sebagai sumber daya bersama yang diakses oleh data dan aplikasi melalui jaringan komunikasi untuk penggunaan organisasi.

d. *IT Relationship Resources* (Sumber Daya Hubungan Teknologi Informasi)

Sumber daya hubungan TI yang dimaksud adalah hubungan bergharga yang ditemukan antara TI dan unit bisnis. TI yang efektif tercipta karena manajemen TI dan unit bisnis dapat berbagi dan bertanggung jawab bersama. Hal ini akan terwujud maka manajemen harus memiliki kepercayaan, saling menghormati, dan kemampuan berkoordinasi atau bernegosiasi secara cepat dan efektif.

Semakin sering anggota staff TI dank lien bekerja, berkomunikasi, terkoordinasi, dan bernegosiasi maka semakin kuat kemitraan dan semakin efektif keduanya dalam perencanaan, pengembangan aplikasi baru, dan penggunaan teknologi informasi mereka saat ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan apabila aspek-aspek kapabilitas teknologi informasi terdiri dari *IT Architecture* (Arsitektur Teknologi Informasi), *IT Human Resources* (Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi), *IT Infrastructure* ( Infrastruktur Teknologi Informasi), dan *IT Relationship Resources* (Sumber Daya Hubungan Teknologi Informasi). Aspek-aspek dari (Zhang & Tansuhaj, 2007) ini digunakan sebagai alat ukur dari kapabilitas teknologi informasi.

**3. Unsur-unsur kapabilitas teknologi informasi**

Unsur-unsur dari kapabilitas teknologi informasi menurut (Yoon, 2009)

a. *IT object* (Objek IT)

Mewakili perangkat keras, perangkat lunak dan personel pendukung berbasis komputer

b. *IT knowledge* (Pengetahuan IT)

Diartikan sebagai tingkat pemahaman perusahaan tentang pengetahuan teknis mengenai objek seperti sistem berbasis komputer

c. *IT operations* (Operasi IT)

Didefinisikan sebagai tingkat pemanfaatan teknologi informasi perusahaan untuk mengelola informasi pasar dan pelanggan.

Selain itu unsur-unsur kapabilitas teknologi informasi menurut (Arokodare, dkk, 2020) adalah :

a. *IT Knowledge* (pengetahuan teknologi informasi) adalah manfaat teknologi dan informasi, tingkat kesadarn, serta keterampilan TI (Teknologi Informasi) karyawan

b. *IT Operations* (operasi teknologi informasi) merupakan tingkat pemakaian teknologi informasi pada kegiatan perusahaan, maupun perubahan kegiatan untuk meningkatkan pemakaian TI (teknologi informasi).

c. *IT Infrastructur* (infrastruktur teknologi informasi) berhubungan dengan perangkat lunak, perangkat keras serta staff pendukung ataupun sumber dan alat yang berkontribusi pada penggunaan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran serta akuisisi informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan apabila unsur-unsur dari kapabilitas teknologi informasi terdiri dari objek IT, pengetahuan IT, operasi IT, dan infrastruktur IT.

**4. Jenis-jenis kapabilitas teknologi informasi**

Jenis-jenis kapabilitas teknologi informasi menurut (Cepeda & Perez, 2018) :

a. Kapabilitas infrastruktur teknologi informasi

Didefinisikan sebagai dasar yang dimiliki perusahaan untuk berbagi dan memproses informasi. Terdiri dari kumpulan layanan teknis dan manusia yang telah dikoordinasikan dan dianggrakan oleh manajemen untuk berfungsinya perusahaan dengan baik. Kemampuan ini memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi serta mengembangkan aplikasi sebagai kunci perusahaan, berbagi informasi produk dan layanan pada lokasi yang berbeda.

b. Kapabilitas penyelarasaan bisnis teknologi informasi

Mewakili proses integrasi antara departemen fungsional lain, dari perusahaan, dan penyelarasan perencanaan strategis teknologi informasi. Penyelarasan ini membantu untuk memvisualisasikan dan mengeksploitasi sumber daya teknologi informasi. Memiliki tujuan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan yang strategis oleh perusahaan. Hal ini dilaksanakan melalui perencanaan, pengelolaan dan penggunaan arsitektur dan standar teknologi yang sesuai dengan tantangan bisnis pada saat ini dan masa depan.

c. Kapabilitas teknologi informasi proaktif

Kemampuan perusahaan yang berguna untuk mengeksplorasi serta mengeksploitasi (SD) sumber daya teknologinya sebagai sarana untuk memanfaatkan peluang bisnis yang diciptakan pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi tren global baru yang timbul akibat karena adanya perkembangan teknologi dan memanfaatkan semua peluang yang diciptakan oleh teknologi yang muncul. Sikap proaktif teknologi informasi memungkinkan bisnis untuk membangun dan mengoperasikan inovasi menggunakan konfigurasi ulang dan restrukturisasi proses dan aplikasi yang mendukung fungsi perusahaan.

Berasarkan uraian diatas dapat disimpulkan apabila jenis-jenis kapabilitas teknologi informasi terdiri dari kapabilitas infrastruktur teknologi informasi,

kapabilitas penyelarasan bisnis teknologi informasi, dan kapabilitas teknologi informasi proaktif.

## C. Hubungan antara Kapabilitas Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar

Adiputra & Mujiyati (2017) menjelaskan jika motivasi adalah dorongan yang memunculkan tindakan dan arah individu untuk mengagapai suatu tujuan, tindakan tersebut dimulai dari motivasi diri. Proses pembelajaran membutuhkan peran penting pada motivasi belajar seseorang. Jika pembelajaran dilakukan tanpa motivasi maka seseorang tidak akan antusias untuk melaksanakan proses pembelajaran (Pratiwi, dkk, 2021). Salah satu faktor yang menjadikan individu lebih termotivasi dalam belajar yaitu kemampuan serta pengetahuan dalam teknologi informasi yang dapat mendukung mahasiswa dalam belajar.

Modal manusia (*human capability)* merupakan keahlian, sikap, ilmu pengetahuan dan sifat lain yang memiliki peran penting dalam produksi (Adriani, Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur), 2019). Keterampilan ini sebagai kemampuan individu untuk berkontribusi sebagai fungsi produksi. Salah satu keterampilan yang diperlukan tersebut adalah kapabilitas teknologi informasi. Kapabilitas teknologi informasi merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan (keterampilan) yang dimiliki seseorang terhadap teknologi informasi. Teknologi informasi yang semakin berkembang dengan sangat baik membuat banyak orang harus mengetahui serta mampu mengoperasikannya.

(*The Human Capital Theory)* teori modal manusia menjelaskan jika proses pendidikan, keterampilan dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia sekaligus mampu meningkatkan kapasitas pada peruses belajar serta produktivitasnya. Keberhasilan proses belajar sangat bergantung pada kualitas individu. Individu yang memiliki keterampilan serta pengalaman yang baik akan lebih termotivasi untuk melaksanakan proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan kapabilitas teknologi informasi yang memadai akan menambah motivasi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebaliknya jika kapabilitas teknologi informasi tidak memadai

dan tidak berjalan dengan baik akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut.

## D. Hipotesis

Ada hubungan positif antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar. Semakin tinggi kapabilitas teknologi informasi maka menjadi semakin tinggi juga motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, apabila semakin rendah kapabilitas teknologi informasi maka menjadi semakin rendah juga motivasi belajar mahasiswa.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Identifikasi Variabel

Variabel yang ada pada penelitian ini adalah semua nilai atau atribut yang ada pada aktivitas peneliti maka dapat diputuskan untuk mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Identifikasi variabel adalah langkah-langkah penentuan variabel utama pada penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar S, 2012)

Variabel - variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas : Kapabilitas Teknologi Informasi

## B. Definisi Operasional

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri sesorang untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan belajar. Skala motivasi belajar pada penelitian ini akan dibuat dengan aspek-aspek motivasi belajar Gowing (2001) yang terdiri atas dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis.

Skor yang diperoleh semakin tinggi maka semakin tinggi juga motivasi belajar pada mahasiswa tersebut. Namun, apabila semakin rendah atau kecil skor yang didapat maka akan semakin rendah juga motivasi belajar pada mahasiswa.

### 2. Kapabilitas Teknologi Infromasi

Kapabilitas teknologi informasi merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memobalisasi sumber organisasi teknologi informasi serta menyatukannya bersama-sama dengan sumber daya yang lainnya yaitu pengguna mampu menggunakan sumber daya teknologi informasi.

Aspek-aspek kapabilitas teknologi informasi terdiri dari *IT Architecture* (Arsitektur Teknologi Informasi), *IT Human Resources* (Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi), *IT Infrastructure* ( Infrastruktur Teknologi Informasi), dan *IT Relationship Resources* (Sumber Daya Hubungan Teknologi Informasi). Aspek-aspek

dari (Zhang & Tansuhaj, 2007) ini digunakan sebagai alat ukur dari kapabilitas teknologi informasi.

Semakin tinggi atau besar skor yang didapat maka akan semakin baik kapabilitas teknologi informasi pada mahasiswa. Namun, apabila semakin rendah atau kecil skor yang didapat maka akan semakin buruk juga kapabilitas teknologi informasi pada mahasiswa.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Area generalisasi yang tersusun dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari lalu ditarik kesimpulan yang merupakan definisi populasi (Sugiyono, 2014). Populasi didefinisikan sebagai hasil penelitian yang merupakan generalisasi dari sebuah kelompok subjek (Azwar, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang pernah melaksanakan pembelajaran secara *online*.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ciri tertentu serta jumlah yang ada pada populasi pada penelitian) . Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari populasi (Azwar, 2017). Dilakukan perlakuan pada sampel untuk digeneralisasi kemudian ditarik kesimpulan. Sampel yang digunakan adalah psikologi angkatan 2020.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pembuatan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (Lenaini, 2021).

## D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menetapkan alat ukur psikologi yang dipakai untuk akumulasi data tentang variabel tergantung dan variabel bebas. Metode skala digunakan dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini. Skala merupakan

suatu kumpulan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab subjek (Azwar, 2012). Hasil jawaban subjek pada pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bagaimana arah dan sikap individu. Peneliti menggunakan aitem-aitem yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu *favorable* (aitem yang menunjang pernyataan) serta *unfavorable* (aitem yang tidak menunjang pernyataan). Pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Skala yang digunakan pada penellitian ini ada dua yaitu :

**1. Skala Motivasi Belajar**

Aspek-aspek motivasi belajar dari Marilyn K. Gowing (2001) digunakan untuk aitem skala motivasi belajar, yang terdiri atas dorongan mencapai sesuatu, inisiatif, komitmen serta optimis. Skala motivasi belajar berisi 32 aitem. Motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa kemudian diperlihatkan dengan munculnya skor tinggi. Selain itu skor motivasi belajar yang rendah memperlihatkan bahwa motivasi mahasiswa masih kurang. *Blue print* penelitian pada skala motivasi belajar sebagai berikut :

**Tabel *Blue Print* Motivasi Belajar**

| No | Aspek | Jumlah aitem | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | *favorable* | *unfavorable* | |
| 1 | Dorongan mencapai sesuatu | 4 | 4 | 8 |
| 2 | Inisiatif | 4 | 4 | 8 |
| 3 | Komitmen | 4 | 4 | 8 |
| 4 | Optimis | 4 | 4 | 8 |
| | **Total** | **16** | **16** | **32** |

**2. Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

Skala kapabilitas teknologi informasi disusun berdasarkan aspek-aspek kapabilitas teknologi informasi dari Zhang & Tansuhaj (2007), yang terdiri dari *IT Architecture* (Arsitektur Teknologi Informasi ), *IT Human Resources* (Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi), *IT Infrastructure* ( Infrastruktur Teknologi Informasi ). Setiap aspek terdiri dari pernyataan yang mendukung mengenai kapabilitas teknologi informasi (*Favorable)* dan pernyataan yang tidak mendukung

mengenai kapabilitas teknologi informasi (*Unfavorable)*. Skala kapabilitas teknologi informasi berjumlah 32 aitem. Kapabilitas teknologi informasi yang baik pada mahasiswa diperlihatkan dengan skor tinggi. Sedangkan skor kapabilitas teknologi teknologi yang rendah memperlihatkan jika kapabilitas teknologi informasi pada mahasiswa masih kurang baik. *Blue print* pada skala kapabilitas teknologi informasi adalah sebagai berikut :

**1.2 Tabel *Blue Print* Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

| No | Aspek | Jumlah aitem | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | *favorable* | *unfavorable* | |
| 1 | Arsitektur Teknologi Informasi | 4 | 4 | 8 |
| 2 | Sumber Daya Manusia TI | 4 | 4 | 8 |
| 3 | Infrastruktur Teknologi Informasi | 4 | 4 | 8 |
| 4 | Sumber Daya Hubungan Teknologi Informasi | 4 | 4 | 8 |
| | **Total** | **16** | **16** | **32** |

## E. Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas didefiniskan sebagai sejauh mana kecermatan serta ketepatan sebuah alat ukur untuk memenuhi fungsi ukurnya. Alat ukur bisa mempunyai validitas tinggi jika alat tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai atau melakukan fungsi ukurnya (Azwar S, 2017). Validitas yang dipakai pada penelitian ini merupakan *content validity* (validitas isi). Validitas isi adalah validitas yang adanya kesamaan antara aitem pada tujuan ukur skala yang tidak dilandaskan pada nilai oleh peneliti, akan tetapi juga membutuhkan persetujuan penilaian oleh *expert judgement* (sejumlah ahli). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi. Validitas isi adalah sejauh mana

aitem-aitem tersebut mewakili bagian-bagian dari wilayah isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tersebut menggambarkan karakteristik perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2017).

**2. Uji Daya Beda**

Sampai mana aitem dapat menyeleksi antara kelompok maupun individu yang mempunyai atau tidak mempunyai atribut yang akan dinilai. Daya beda aitem didefinisikan sebagai indikator yang berkonsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala yang dikenal dengan nama konsistensi aitem-total. Pengujian penelitian yang dilaksanakan pada uji daya beda ini memakai *Statistical Packages for Social Science for windows release* atau program *SPSS* versi 20.2.

Penentuan skor aitem dilaksanakan pada korelasi aitem total yang mengarah dari angka 0-1,00. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total yaitu dengan batasan rix ≥ 0,30. Aitem yang sampai pada koefisien korelasi minimal 0,30 hal tersebut dianggap memiliki daya beda aitem yang memuaskan, selain itu aitem yang sampai pada koefisien korelasi kurang 0,30 jadi aitem tersebut mempunyai daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

**3. Reliabilitas**

Sampai mana pengukuran itu bisa dipercaya merupakan definisi dari reliabilitas. Hasil pengukuran bisa dipercaya apabila dalam beberapa kali perwujudan pengukuran pada kelompok subjek belum berubah. Reliabilitas disebutkan oleh koefisien reliabilitas dalam rentang 0 - 1,00, apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas dapat mendekati 1,00 jadi pengukuran menjadi semakin reliabel (Azwar, 2017). Uji reliabilitas memakai koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien *alpha cronbach* digunakan karena reliabilitas yang didapat adalah estimasi oleh reliabilitas yang sesungguhnya, yang memiliki arti yaitu reliabilitas sebenarnya dapat juga sekali lebih tinggi dibanding koefisien yang didapat oleh hasil perhitungan (Azwa, S, 2017).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai merupakan teknik yang memiliki bentuk kuantitatif. *Product moment* digunakan sebagai teknik analisis data pada perhitungan statistic untuk penelitian ini. Analisis korelasi dipakai untuk mencari kuat atau tidaknya hubungan antar variabel serta arahnya (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015). Metode ini digunakan untuk menganalisis kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Perhitungan dilaksnakan dengan memakai program *SPSS* versi 20.2 *(Statistical Packages for Social Science) for windows release*.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
## A. Orientasi Kancah dan Pelaksanaa Penelitian

### 1. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi dilaksanakan untuk tercapainya tujuan penelitian yang sudah direncanakan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau secara empirik tentang hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Wawancara merupakan tahap pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang pernah melaksanakan pembelajaran secara online.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang beralamatkan di Jl. Klaigawe Raya No. KM. 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112. Universitas Islam Sultan Agung Semarang didirikan pada tanggal 20 Mei 1962 dan berada dalam naungan Yayasan Badan Wakaf. Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah lembaga pendidikan islam yang terkemuka dalam membangun generasi khaira ummah serta dapat mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Nama Sultan Agung diambil dari nama pahlawan nasional Indonesia yaitu Sultan Agung. Universitas ini terdiri dari 11 Fakultas yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum.

Subjek pada penelitian ini merupakan Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang melaksanakan pembelajaran secara online melalui platform SIM Unissula. SIM Unissula dapat diakses melalui https://sim.unissula.ac.id, kemudian *login* dengan nim mahasiswa serta password. SIM Unissula memiliki banyak fitur antara lain seperti layanan perpustakaan, SIM akademik, EDOM

(Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa), Sinau Unissula ( Jadwal perkuliahan ataupun pengumuman mengenai perkuliahan ), SIKAPE ( Sistem Informasi Kegiatan dan Prestasi Ekstrakulikuler ), SIPAS (Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Surat), SIPPMAS (Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unissula) dan administrasi akademik (untuk keperluan pembayaran uanng kuliah). Sehingga didapatkan hasil penelitian yang mewujudkan hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar. Atas informasi yang diperoleh jumlah mahasiswa aktif untuk Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum berjumlah 146 mahasiswa.

Peneliti menetapkan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai tempat populasi penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut ini yaitu:

**a.** Penelitian tentang hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar belum pernah dilaksanakan di kampus tersebut dengan menggunakan tema penelitian yang sama

**b.** Jumlah subjek telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian

**c.** Lokasi penelitian mudah dijangkau, hal ini mempermudah peneliti dalam melangsungkan proses penelitian.

**2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

**a. Persiapan Perizinan Penelitian**

Sebelum dilaksanakan penelitian, syarat awal yang harus dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan perizinan. Proses perizinan diawali dengan menyebar alat ukur melalui google form pada mahasiswa dengan menggunakan aplikasi, apabila mahasiswa merupakan subjek dengan kriteria yang ditentukan maka dapat mengisi skala yang telah diberikan. Peneliti melakukan uji coba pada Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Komunikasi.

**b. Penyusunan Alat Ukur**

Penyusunan alat ukur adalah alat yang akan dipakai pada pengumpulan data. Skala yang merupakan alat ukur yang dibentuk didasarkan pada indikator dalam sebuah variabel yang terdiri dari aspek atau karakteristik sebagai dasar dalam pembuatan skala sesuai dengan teori. Skala pada penelitian ini yaitu skala motivasi belajar dan skala kapabilitas teknologi informasi. Penjelasan mengenai skala yang akan dijadikan sebagai penelitian yaitu :

**1) Skala Motivasi Belajar**

Menggunakan aspek-aspek motivasi belajar Marilyn K. Gowing (2001) digunakan untuk skala motivasi belajar, yang terdiri dari dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Skala motivasi belajar terdiri dari 32 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* serta 16 aitem *unfavorable.*

tiap aitem pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban alternatif yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai).

**Tabel 1.3. Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar**

| Aspek-aspek | Favorabel | Unfavorabel | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1. Dorongan mencapai sesuatu | 1,9,17,25 | 5,13,21,29 | 8 |
| 2. Komitmen | 2,10,18,26 | 6,14,22,30 | 8 |
| 3. Inisiatif | 3,11,19,27 | 7,15,23,31 | 8 |
| 4. Optimis | 7,15,23,31 | 8,16,24,32 | 8 |
| Jumlah | 16 | 16 | 32 |

**2) Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

Skala kapabilitas teknologi informasi dibuat berdasarkan aspek-aspek kapabilitas teknologi informasi dari dari Zhang & Tansuhaj (2007), yang terdiri dari *IT Architecture* (Arsitektur Teknologi Informasi ), *IT Human*

*Resources* (Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi), *IT Infrastructure* ( Infrastruktur Teknologi Informasi ). Setiap aspek terdiri dari pernyataan yang mendukung mengenai kapabilitas teknologi informasi (*Favorable)* berjumlah 16 aitem dan pernyataan yang tidak mendukung mengenai kapabilitas teknologi informasi (*Unfavorable)* berjumlah 16 aitem. Skala kapabilitas teknologi informasi terdiri dari 32 aitem.

Setiap aitem pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban alternatif yaitu SS (Sangat Sesusai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai ), STS (Sangat Tidak Sesuai).

**Tabel 1.4. Sebaran Aitem Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

| Aspek-aspek | Favorabel | Unfavorabel | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **1. Arsitektur teknologi informasi** | **1,9,17,25** | **5,13,21,29** | **8** |
| **2. Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi** | **2,10,18,26** | **6,14,22,30** | **8** |
| **3. Infrastruktur Teknologi Informasi** | **3,11,19,27** | **7,15,23,31** | **8** |
| **4. Sumber Daya Hubungan Teknologi Informasi** | **7,15,23,31** | **8,16,24,32** | **8** |
| **Jumlah** | **16** | **16** | **32** |

**c. Uji Coba Alat Ukur**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada hari Jumat, 18 Juni 2022 sampai dengan Senin 21 Juni 2022. Fakultas terpilih dalam uji coba adalah Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Komunikasi. Proses pengambilan data dengan cara memberikan link *google form* yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam pengambilan data menggunakan link karena proses pembelajaran masih dilaksanakan secara online. Sebanyak 44 skala telah terisi sesuai prosedur dalam kurun waktu empat hari. Skala kemudian diterima peneliti yang selanjutnya dicek satu persatu guna mencegah kekurangan dalam mengisi skala.

Skala yang telah dicek kemudian akan diberi skor tepat dengan nilai yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian hasil dari penskoran diinput memakai bantuan komputer program *SPSS* versi 20.2. *(Statistical Product and Service Solution)*

**d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur**

SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.2 *for windows* digunakan untuk uji daya beda aitem dalam penelitian ini. Batasan rix ≥ 0,30 digunakan untuk skor daya beda aitem. Jika koefisien korelasi minimal ≥ 0,30 memiliki arti jika aitem itu memiliki daya beda yang tinggi. Sebaliknya apabila koefisian korelasi dibawah ≥ 0,30 maka aitem itu dikatakan mempunyai daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

Batas minimal daya deskriminasi dapat ditentukan sendiri oleh penyusun tes dengan memakai mempertimbangkan isi serta tujuan pengukuran skala yang tengah disusun (Azwar, 2015). Apabila aitem yang berhasil lolos tidak mencukupi jumlah yang diperlukan atau diinginkan, maka bisa menurunkan batas kriteria pada 0,25 (Azwar, 2015). Dalm hal ini peneliti memutuskan rix ≥ 0,25 sebagai batas minimal yang digunakan. Dikatakan mempunyai daya beda rendah apabila skor aitem yang didapat kurang dari 0,25. Selain itu daya beda tinggi terjadi apabila skor aitem yang diperoleh lebih dari 0,25. Korelasi 0,25 digunakan peneliti karena pada variabel motivasi belajar adanya aspek inisiatif

yang aitem *favorable* akan gugur apabila memakai korelasi 0,30. Setelah ini melaksanakan uji daya beda aitem serta reliabilitas pada masing-masing skala , didapatkan hasil yaitu sebagai berikut :

**a. Skala Motivasi Belajar**

Uji daya beda aitem motivasi belajar yang memiliki jumlah 32 aitem mendapatkan 18 aitem yang mempunyai daya beda aitem yang tinggi serta 14 aitem yang mempunyai daya beda yang rendah. Koefisien aitem yang mempunyai daya beda tinggi antara 0,285-0,467 dan aitem yang mempunyai daya beda rendah antara -0,012-0,237. Selain itu hasil estimasi reliabilitas skala motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh melalui koefisien *Alpha Cronbach* dengan jumlah 0,796.

**Tabel 1.5. Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Belajar Berdasarkan Daya Beda**

| Dimensi | Jumlah Aitem | | Favorabel | | Unfavorabel | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Favorabel | Unfavorabel | DBT | DBR | DBT | DBR |
| Dorongan mencapai sesuatu | 1,9,17, **25*** | **5***,13,**21***,29 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| Komitmen | 2,10,18, **26*** | **6***,14,**22***,30 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| Inisiatif | 3,**11*,19*, 27*** | 7,15,**23***,31 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| Optimis | **4*,12*, 20 ***,28 | 8,16,24,**32*** | 1 | 3 | 3 | 1 |
| Jumlah | 16 | 16 | 8 | 8 | 10 | 6 |

**Keterangan :**

DBT : Daya Beda Tinggi

DBR : Daya Beda Rendah

(*) : Aitem daya beda rendah

**b. Skala kapabilitas Teknologi Informasi**

Melalui uji daya beda aitem pada skala kapabilitas teknologi informasi yang berjumlah 32 aitem didapatkan 27 aitem mempunyai daya beda yang tinggi serta 5 aitem mempunyai daya beda yang rendah. Koefisien aitem yang

mempunyai daya beda yang tinggi berkisar antara 0,273– 0,714 serta aitem yang mempunyai daya beda rendah berkisar antara -0,005-0,210. Selain itu hasil dari estimasi reliabilitas skala Kapabilitas Teknologi Informasi yang didapat dengan bantuan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,909.

**Tabel 1.6. Sebaran Nomor Aitem Skala Kapabilitas Teknologi Informasi Berdasarkan Daya Beda**

| Dimensi | Jumlah Aitem | | Favorabel | | Unfavorabel | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Favorabel | Unfavorabel | DBT | DBR | DBT | DBR |
| Arsitektur Teknologi Informasi | 1,9,17, 25 | 5,13,21,29 | 4 | 0 | 4 | 0 |
| Sumber Daya Manusia Teknologi informasi | 2,10,**18*,** 26 | 6,**14*,**22,30 | 3 | 1 | 3 | 1 |
| Infrastruktur Teknologi Informasi | **3*,**11,19, 27 | 7,15,23,31 | 3 | 1 | 4 | 0 |
| Sumber Daya Hubungan Teknologi Informasi | 4,**12*,** 20 ,**28*** | 8,16,24,32 | 2 | 2 | 4 | 0 |
| **Jumlah** | **16** | **16** | **12** | **4** | **15** | **1** |

**Keterangan :**

DBT : Daya Beda Tinggi

DBR : Daya Beda Rendah

(*) : Aitem daya beda rendah

**e. Penomoran Kembali**

Penomoran kembali dilakukan setelah uji daya beda aitem. Aitem yang terdapat uji daya beda yang rendah akan dihilangkan dari dua skala, serta kemudian siap digunakan sebagai alat ukur penelitian. Susunan skala kapabilitas teknologi informasi dan motivasi belajar akan digunakan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.7. Penomoran Ulang Skala Motivasi Belajar**

| Aspek-aspek | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Dorongan mencapai sesuatu | 1(1),9(6), 17(12) | 13(8),29(16) | 5 |
| Komitmen | 2(2),10(7), 18(13) | 14(9),30(17) | 5 |
| Inisiatif | 3(3) | 7(4),15(10), 31(18) | 4 |
| Optimis | 28(15) | 8(5),16(11), 24(14) | 4 |
| **Jumlah** | **10** | **8** | **18** |

**Keterangan** (..) = nomer aitem baru atau nomer penelitian

**Tabel 1.8. Penomoran Ulang Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

| Aspek-aspek | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Arsitektur Teknologi Informasi | 1(1),9(8),17(14), 25(21) | 5(4),13(11),21(17),29 (24) | 8 |
| Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi | 2(2),10(9), 26 (22) | 6(5),22(18),30 (25) | 6 |
| Infrastruktur Teknologi Informasi | 11(10),19(15), 27 (23) | 7(6),15(12),23(19),31(26) | 7 |
| Sumber Daya Hubungan Teknologi Informasi | 4(3),20(16) | 8(7),16(13),24(20),32 (27) | 6 |
| **Jumlah** | **12** | **15** | **27** |

**Keterangan** (..) = nomer penelitian yang baru

## B. Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 24 Juni 2022 hingga tanggal 2 Juli 2022 penelitian ini berlangsung. Proses pengambilan data dilaksanakan dengan cara memberikan link *google form* yang sudah dibuat oleh penelliti. Dalam pengambilan data memang menggunkan link dikarena proses pembelajaran masih dilaksanakan secara online. sebanyak 146 skala telah terisi sesuai dengan prosedur. Skala kemudian diterima oleh peneliti yang selanjutnya dicek satu persatu guna mencegah kekurangan dalam mengisi skala.

**1.9 Tabel Populasi Mahasiswa Unissula**

| No | Fakultas / Prodi | Jumlah Mahasiswa |
|---|---|---|
| 1 | Ilmu Hukum | 9 |
| 2 | Fakultas Agama Islam | 8 |
| 3 | Keperawatan | 6 |
| 4 | Pendidikan Bahasa Indonesia | 7 |
| 5 | Pendidikan Bahasa Inggris | 8 |
| 6 | PGSD | 21 |
| 7 | Psikologi | 40 |
| 8 | Teknik Industri | 15 |
| 9 | Ekonomi | 12 |
| 10 | Ilmu Komunikasi | 16 |
| 11 | Kebidanan | 4 |
| | **Jumlah Total** | **146** |

Skala yang telah dicek akan diberikan skor yang tepat dengan nilai yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian hasil dari penskoran diinput menggunkan bantuan komputer program *for Windows Releaseversi 20.2 (Statistical Product and Service Solution)(SPSS).*

## C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh kemudian akan dilangsungkan uji normalitas dan uji lineritas sebelum melakukan analisis data, supaya memenuhi asumsi dasar teknik korelasi, kemudian akan dilaksanakan uji deskriptif agar dapat mengetahui gambaran tentang kelompok subjek serta dilakukan pengukuran.

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini memakai uji normalitas data dilaksanakan dengan program *SPSS for Windows Release* versi 20.2, untuk dapat membuktikan data berdistribusi secara normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu teknik *One-Sample Kolmogrov Smirov Z* dengan taraf signifikan 0,05. Data dapat dikatakan tersebar dengan normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Hasil dari uji normalitas dari variabel motivasi belajar diperoleh hasil K-SZ sebagai berikut :

**Tabel 1.10. Hasil Analisis Uji Normalitas**

| Variabel | Mean | Std. Deviasi | KS-Z | Sig | P | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Motivasi Belajar | 49,21 | 5,774 | 0,848 | 0,468 | > 0,05 | Normal |
| Kapabilitas Teknologi Informasi | 78,5 | 9,008 | 0,762 | 0,607 | > 0,05 | Normal |

Hasil uji normalitas pada motivasi belajar mahasiswa didapat jika K-SZ sebesar 0,848 dengan taraf signifikan sebesar 0,468 (p>0,05). Maka dapat diketahui jika variabel Motivasi Belajar mahasiswa mempunyai distribusi normal. Selain itu uji normalitas pada Kapabilitas Teknologi Informasi diketahui jika K-SZ sebesar 0,762 dengan taraf signifikasi sebesar 0,607 (p>0,05). Hasil ini menjelaskan jika variabel Kapabilitas Teknologi Informasi memiliki distribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan atau tidak pada variabel bebas dengan variabel tergantung digunakan uji linieritas. Dalam melaksanakan uji linieritas peneliti memakai bantuan SPSS versi 20.0 untuk mengetahui $F_{-linier}$.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang diperoleh, diketahui jika nilai $F_{-linier}$ sebesar 10,980 yang mana taraf signifikansinya sebesar 0,001 (p<0,05) maka dapat diketahui jika hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar pada mahasiswa bisa dibilang linier atau membentuk garis lurus.

**2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini dipakai untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Teknik *product moment* digunakan berdasarkan dari uji korelasi didapat dengan nilai $r_{xy}$ = 0,266 kemudian p = 0,001 (p < 0,01). Hasil ini memperlihatkan jika memang terdapat hubungan yang positif antara kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar meskipun memiliki hasil korelasi yang rendah.

## D. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif data pada penelitian diaplikasikan agar dapat memberikan gambaran yang berhubungan dengan skor kelompok subjek. Hasil estimasi merupakan perolehan data dari subjek pada keseluruhan populasi yang memiliki skor yang terdistribusi dengan normal. Terdapat lima kategori kelompok distribusi normal dalam penelitian ini, yaitu :

**Tabel 1.11. Norma Kategorisasi Skor**

| Rentang Skor | Kategorisasi |
|---|---|
| $\mu + 1{,}8\,\partial < x \leq \mu + 3\,\partial$ | Sangat tinggi |
| $\mu + 0{,}6\,\partial < x \leq \mu + 1{,}8\,\partial$ | Tinggi |
| $\mu - 0{,}6\,\partial < x \leq \mu + 0{,}6\,\partial$ | Sedang |
| $\mu - 1{,}8\,\partial < x \leq \mu - 0{,}6\,\partial$ | Rendah |
| $\mu - 3\,\partial < x \leq \mu - 1{,}8\,\partial$ | Sangat rendah |

**Keterangan :** σ : Standar Deviasi Hipotetik
μ : Mean Hipotetik

### 1. Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini berjumlah 18 aitem yang mempunyai daya beda aitem yang tinggi dan setiap aitem diberikan skor 1 sampai dengan 4. 18 (1 x 18) merupakan hasil skor terendah yang didapatkan, serta skor tertingginya 72 (4 x 18). Rentang skor pada skala motivasi belajar 54 (72-18) dengan *mean* hipotetik 45{(18+72):2} serta standar deviasi hipotetik adalah 9 {(72-18):6}.

Skor terendah sebesar 33, skor tertinggi 66, *mean* sebesar 49 serta standar deviasi sebesar 5,8 ini merupakan deskripsi skor data empirik pada hasil penelitian ini. Deskripsi skor skala motivasi belajar yaitu :

**Tabel 1.12. Deskripsi Skor Skala Motivasi Belajar**

| | Empirik | Hipotetik |
|---|---|---|
| Skor Minimum | 33 | 18 |
| Skor Maksimum | 64 | 72 |
| Mean (μ) | 49,21 | 45 |
| Standar Deviasi (SD) | 5,774 | 9 |

Dari hasil uraian tabel diatas, dapat diketahui jika skor skala motivasi belajar dikategorikan dalam lima kategori dibawah ini yaitu :

**Tabel 1.13. Kategorisasi Skala Motivasi Belajar**

| Norma | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 61,2 < X ≤ 72 | Sangat Tinggi | 4 | 2,7% |
| 50,4 < X ≤ 61,2 | Tinggi | 51 | 34,9% |
| 39,6 < X ≤ 50,4 | Sedang | 85 | 58,2% |
| 28,8 < X ≤ 39,6 | Rendah | 6 | 4,1% |
| 18 < X ≤ 28,8 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **146** | **100%** |

Dari uraian tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulannya jika subjek yang mempunyai tingkat motivasi belajar dengan kategorisasi sangat tinggi berjumlah 4, kategori tinggi berjumlah 51, kategori sedang berjumlah 85, kategori rendah berjumlah 6, dan kategori sangat rendah berjumlah 0. Jumlah total subjek dalam penelitian ini 146 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata jawaban dari subjek mengenai skala motivasi belajar berada pada kategori rendah.

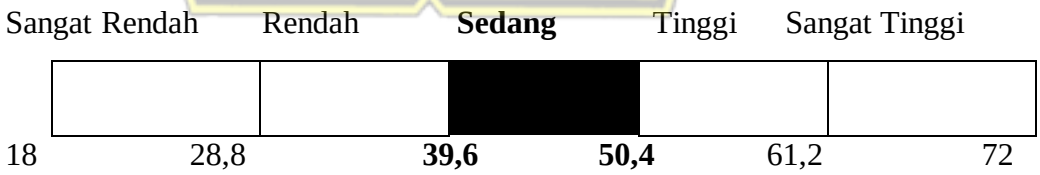


**Gambar 1.14. Rentang Skor Motivasi Belajar**

**2. Deskripsi Data Skor Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

Terdapat 27 aitem dalam skala motivasi belajar pada penelitian ini, diberikan skor 1 hingga 4 dan mempunyai daya beda aitem yang tinggi disetiap aitemnya. 27 (1 x 27) adalah skor terendah yang diperoleh subjek, 108 (4 x 27)

menjadi skor tertingginya. Rentang skor skala motivasi belajar 81 (108-27) dengan *mean* hipotetik 121,5{(27+108):2} serta diperoleh 13,5 {(108-27):6} sebagai standar deviasi hipotetik.

Skor kapabilitas teknologi informasi berdasarkan penelitian empirik menunjukkan skor terendah berjumlah 59, skor tertinggi sebanyak 102, *mean* berjumlah 79 serta standar deviasi sebanyak 9. Deskripsi skor skala kapabilitas teknologi informasi yaitu :

**Tabel 1.15. Deskripsi Skor Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

| | **Empirik** | **Hipotetik** |
|---|---|---|
| Skor Minimum | 59 | 27 |
| Skor Maksimum | 102 | 108 |
| Mean (μ) | 78,50 | 67,5 |
| Standar Deviasi (SD) | 9,008 | 13,5 |

Dari uraian tabel tersebut pada dapat diketahui skor skala kapabilitas teknologi informasi dikategorisasikan dengan lima kategori yaitu :

**Tabel 1.16. Kategorisasi Skala Kapabilitas Teknologi Informasi**

| **Norma** | **Kategorisasi** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|---|---|---|---|
| $91,8 < X \leq 108$ | Sangat Tinggi | 12 | 8,2% |
| $75,6 < X \leq 91,8$ | Tinggi | 85 | 58,2% |
| $59,4 < X \leq 75,6$ | Sedang | 48 | 32,9% |
| $43,2 < X \leq 59,4$ | Rendah | 1 | 7% |
| $27 < X \leq 43,2$ | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **146** | **100%** |

Berdasarkan uraian tabel tersebut, disimpulkan jika subjek yang mempunyai tingkat kapabilitas teknologi informasi dengan kategori yang sangat tinggi berjumlah 12, kategori tinggi 85, kategori sedang berjumlah 48, kategori rendah 1, serta kategori sangat tinggi sebanyak 0. Jumlah total subjek dalam penelitian ini 146 mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata jawaban dari subjek mengenai skala motivasi belajar berada pada kategori sedang.

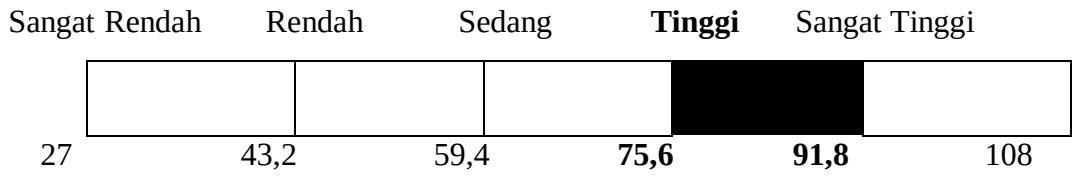


**Gambar 1.27. Rentang Skor Kapabilitas Teknologi Informasi**

## E. Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dapat diterima maupun ditolak. Penelitian ini menghasilkan hipotesis yang berupa ada hubungan yang positif antara Kapabilitas Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Kemudian melangsungkan penelitian yang diperoleh hasil nilai $r_{xy}$ = 0,266 dan p = 0,001 ($p < 0,01$). Hasil ini membuktikan jika hipotesis dapat diterima karena adanya hubungan yang positif antara Kapabilitas Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil koefisien determinasi pada kapabilitas teknologi informasi yaitu 0,266. Hasil tersebut memperlihatkan jika kapabilitas teknologi informasi mempengaruhi motivasi belajar sebesar 7,1% sedangkan 92,9% dapat dipengaruhi dari faktor lain.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan jika kapabilitas teknologi informasi menjadi salah satu pengaruh dari motivasi belajar mahasiswa meski hanya sedikit saja. Hal tersebut menyatakan jika mahasiswa memiliki kapabilitas teknologi yang tinggi maka mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya apabila kapabilitas teknologi informasi rendah maka akan mempunyai motivasi belajar yang rendah juga. Adapun penelitian oleh Zabir (2018) yang berjudul pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang kabupaten pinrang mengungkapkan jika terdapat hubungan antara penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran dengan motivasi belajar merupakan signifikan dan positif dengan tingkat hubungan yang dikatakan sedang.

Terdapat penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu (Megawati, Andayani, & Junaidi, 2019) dengan hasil Kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Mataram dan SMAN 7 Mataram berada dikategori yang sedang. adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Mataram tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh jika motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang berada pada tingkat yang sedang. motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan belajar. Hal tersebut mendeskripsikan apabila motivasi belajar mahasiswa berada pada tingkat rata-rata.

Hasil Kapabilitas Teknologi Informasi yang diperoleh berada pada kategorisasi yang tinggi. kapabilitas teknologi informasi merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memobalisasi sumber organisasi teknologi informasi serta menyatukan bersama-sama dengan sumber daya yang lainnya yaitu pengguna mampu menggunakan sumber daya informasi. Hal tersebut mendeskripsikan jika kapabilitas teknologi informasi yang ada dalam Univeristas Islam Sultan Agung dalam kondisi yang baik dan mampu menunjang pembelajaran online pada mahasiswa.

## F. Kelemahan Penelitian

Adanya beberapa kelemahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti kurang mampu menjangkau keseluruhan subjek dikarenakan penelitian ini menggunakan link *google form* yang mana peneliti tidak dapat mengontrol subjek untuk mengisi atau tidaknya.
3. Kurang mengungkap masalah mengenai motivasi belajar
4. Teknik sampling yang digunakan kurang tepat
5. Perizinan penelitian yang belum diampirkan

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulannya dalam penelitian ini memperlihatkan jika adanya hubungan signifikan dan positif antara Kapabilitas Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terdapat nilai koefisien korelasi sebanyak 0,266 dan taraf signifikan 0,0001 ($p < 0,01$), memiliki arti semakin tinggi kapabilitas teknologi informasi maka semakin tinggi juga motivasi belajar pada mahasiswa. Kapabilitas teknologi informasi memberikan sumbangan efektif pada motivasi belajar sebesar 7,1%, nilai ini dapat diketahui dari R Square sebesar 0,071. Hal ini menunjukkan apabila hipotesis yang kemukakan oleh peneliti dapat diterima.

## B. Saran

Dari hasi penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti mengetahui jika penelitian jauh dari kata sempura, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. **Bagi Mahasiswa**

   Saran bagi mahasiswa supaya meningkatkan motivasi belajar untuk hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

2. **Bagi Univeristas**

   Saran bagi universitas supaya mempertahankan fasilitas dan kapabilitas teknologi informasi dan lebih meningkatkan fasilitas dan teknologi informasi didalam lingkungan univesitas agar mahasiswa dan seluruh warga universitas menjadi lebih maksimal dalam pembelajaran khususnya dalam bidang teknologi informasi.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai kapabilitas teknologi informasi dengan motivasi belajar disarankan supaya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kapabilitas teknologi informasi seperti motivasi berprestasi, prestasi belajar, kualitas pembelajaran,

motivasi kerja, kepuasan kerja dan lain sebagainya. Apabila memungkinkan diharapkan dapat untuk menemukan variabel yang belum ada.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

## DAFTAR PUSTAKA


Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia. *Jurnal Kajian Meta-Analisis , 6* (4), 150-157.

Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* , 176-183.

Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *Jurnal Managemen dan Sains , 4* (1), 176-183.

Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang. *Personifikasi , 10* (1), 28-42.

Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual , 5* (2), 120-128.

Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat , 12* (2), 13-18.

Arokodare, M. A., Makinde, G. O., & Fakunmoju, S. K. (2020). Strategic Agility and Competitive Advantage of Oil and Gas Marketing Companies : The Moderating Effect of Information Technology Capability and strategic Foresight. *Journal of Accounting and Management , 20* (3), 98-113.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Penyususunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bharadwaj, A. S. (2000). A Resource-Based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance : an Empiral Investigation. *MIS Quarterly , XXIV* (1), 169-196.

Cahyani, A., Listiana, L. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam , 3* (01), 123-140.

Cepeda, J., & Perez, A. (2018). Information technology capabilities and organizational agility : The mediating effect of open innovation capabilities. *Multinational Business Review* , 1-20.

Chelsea. (2022, februari 12). *Sikap Optimis: Pengertian,Ciri, Cara, dan Manfaat*. Retrieved mei 27, 2022, from gramedia.com: https://www.gramedia.com/best-seller/sikap-optimis/

Disdikpora. (2016, September 22). *Apa Tujuan Belajar ?* Retrieved May 17, 2022, from Disdikpora: https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-tujuan-belajar-97

Djuarsa, R. N., Chrismastianto, I. A., & Hidayat, D. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Persepsi Siswa dalam Berprestasi. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education , 13* (1), 21-34.

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran . *Lantanida Journal* , 93-196.

Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtyas, Y. (2020). Students Learning Motivation and Interest ; The Effectiveness of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics : Conference Series* , 1-10.

Fitriadi, M. R., Widyastuti, F., Yunawati, F. R., Nuriya, R. F., & Fachmi. (2021). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Prendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , 56-61.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan , VI* (2), 165-175.

Hero, H., & Sni, M. E. (2018, Oktober). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligentang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* , 129-139.

Jufrizen, & Hadi, F. P. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Sains Manajemen* , 35-54.

Kayfiyati, H. A., & Hadiprajitno, P. T. (2022). Hubungan Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting , 11* (3), 1-13.

Kominfo. (2020, Janurai 13). *Kominfo*. Retrieved Maret 22, 2022, from diskominfo.kedirikab.go.id: https://diskominfo.kedirikab.go.id/baca/peranan-teknologi-informasi-dalam-dunia-pendidikan

Lase, S. (2018). Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta* , 1-8.

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Journal ummat , 6* (1), 33-39.

Mariskhana, K. (2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Perspektif , XVI*, 62-67.

Megawati, Andayani, Y., & Junaidi, E. (2019). Hubungan Kesiapan Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar Kimia Siswa. *Chemistry Education Pratice* , 1-6.

Muhasim. (2017). Pengaruh Teknologi Digitasl Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan , IV* (2), 53-77.

Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of educatio management & administration review , IV* (1), 179-185.

Mustari. (2011). *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Nakata, C., Zhu, Z., & Kraimer, M. L. (2008). The Complex Contribution of Information Technology Capability to Business Performance. *Journal of Managerial Issues* , 485-506.

Nasruji, Yusril, A., Firdiyansyah, I., & Hazriyanto. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemik Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SLTA di Kota Batam. *Jurnal Rekaman* , 343-351.

Nuryana, A. N. (2020, April 09). *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat*. Retrieved Maret 15, 2022, from Jabar.kemenag.go.id: https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid19-terhadap-dunia-pendidikan

Oemar, H. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Pratiwi, N., Wildan, Loka, I. N., & Muntari. (2021). Hubungan antara Penggunaan Fasilitas Belajar dengan Motivasi belajar Kimia pada Era Wabah Covid-19. *JUrnalFKIP.Unram.co.id* , 1-6.

Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). Hubungan Stress terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan , VII* (3), 1-10.

Putri, C. G., & Soetjiningsih, C. H. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* , 644-656.

Sadafin. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Serta Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP N 1 Baubau Kecamatan Wolio Kota Baubau. *Sang Pencerah* , 48-57.

Samani. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Rosdakarya.

Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saya, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* , 1-6.

Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* , *12* (2), 43-47.

Sudiksa, I., Divayana, D., & Warpala, I. (2018). Pengaruh E-Learning dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. *JUrnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* , *10*, 86-97.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Turulja, L., & Bajgoric, N. (2016). INnovation andInformation Technology Capability as Antecdentsof Firms Success. *Interdisciplinary Description of Complex* , 148-156.

Utami, W. B. (2017). Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonom AASi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 125-138.

Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , 181-202.

Yip, B., & Perasso, V. (2021, Juni 25). *BBC NEWS INDONESIA*. Retrieved Maret 15, 2022, from bbc.com: bbc.com/indonesia/dunia-57590872

Yoon, C. Y. (2009). Measuring enterprise IT capability : A total capability perspective. *Knowledge-Based Systems* , 113-118.

Yulianti, P., & Fitri, M. E. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi KOta Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis , IV* (2), 242-251.

Zahro, I. (2021, Mei 28). Analisis Kemampuan Multirepresentasi Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Practice* , 1-10.

Zhang, M., & Tansuhaj, P. (2007). Organizational Culture, Information Tecnology Capability, and Performance : The Case of Born Global Firms. *The Multinational Business Review* , 43-77.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية